

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Reviu Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harfiani 2020) menunjukkan hasil bahwa kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai koefisien *determinasi (R-Squared)* sebesar 52,17%. Secara individu, faktor ketiga tersebut juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, profitabilitas memberikan kontribusi positif dan signifikan sebesar 65,91% terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang pada gilirannya juga berdampak pada nilai perusahaan. Temuan ini mencerminkan sejauh mana manajemen bank mampu menghasilkan keuntungan secara keseluruhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adhima and Hariadi 2012) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* yang diukur menggunakan SDRI berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Pengungkapan kinerja lingkungan yang diukur menggunakan GRI-G3 *Guidelines* dimensi lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas serta pengungkapan kinerja sosial yang diukur menggunakan GRI-G3 *Guidelines* dimensi sosial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widya 2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan dan ekonomi dalam laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor, sehingga membantu perusahaan dalam memperoleh dana untuk produksi serta menunjukkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Namun kinerja sosial mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori yang ada, karena perusahaan lebih fokus pada peningkatan penjualan dan produksi, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan lebih besar dibandingkan dengan penyebaran kinerja sosialnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jawas and Sulfitri 2022) menunjukkan hasil *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan, Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ROE (*Return On Equity*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anna 2019) menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas, terutama dalam aspek kinerja ekonomi dan lingkungan. Namun aspek kinerja sosial tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu,

sustainability report yang mencakup kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, kinerja keuangan tidak dapat menjadi perantara dalam hubungan antara *sustainability report* dan nilai perusahaan, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, Mulyani et al. 2023) menunjukkan hasil bahwa kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, karena dapat meningkatkan kinerja lingkungannya maka akan membuat konsumen memiliki daya tarik tersendiri untuk melakukan pembelian secara berulang kali dan dapat meningkatkan laba perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Auliyah and Fitriyani 2024) menunjukkan hasil bahwa *green accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, penyebaran CSR, dan kepemilikan manajerial tidak selalu berdampak pada profitabilitas perusahaan. *Green accounting* sendiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas karena merupakan bagian dari investasi perusahaan, sehingga penerapan atau tidaknya tidak secara langsung mempengaruhi keuntungan. Sementara itu, kinerja lingkungan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. Semakin tinggi peringkat PROPER suatu perusahaan, semakin baik citranya di mata pemangku kepentingan dan masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas. Di sisi lain, biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, karena jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk

aspek lingkungan tidak selalu sebanding dengan tingkat profitabilitas (ROA) yang diperoleh. Selain itu, pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial juga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kotango, Jeandry et al. 2024) menunjukkan hasil bahwa dari tiga hipotesis yang diuji, ditemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, kinerja lingkungan juga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Namun, variabel biaya lingkungan justru berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asyik 2019) menunjukkan hasil bahwa *sustainability report* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena baik besar maupun kecilnya penyebaran laporan keberlanjutan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara itu, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Selain itu, *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap hubungan antara laporan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Di sisi lain, *investment opportunity set* memiliki dampak positif terhadap hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, karena dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aziziah, Zahrah et al. 2023) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan intensitas modal dan laporan

keberlanjutan tidak memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Hal ini karena informasi mengenai intensitas modal dan laporan keberlanjutan tidak menjadi faktor yang menyebabkan perubahan yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, laporan keberlanjutan belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas perusahaan farmasi tersebut.

B. Tinjauan Pustaka

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyoroti hubungan antara organisasi dan masyarakat, di mana legitimasi mengacu pada bagaimana perusahaan mengelola kebijakan agar selaras dengan harapan masyarakat, pemerintah, serta individu dan kelompok sosial. Menurut Epstein (Utomo 2019), perusahaan perlu mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan utama agar dapat terus beroperasi. Teori ini menekankan pentingnya aspek sosial, lingkungan, dan tata kelola dalam ketidakberadaan perusahaan. Fokus utama teori legitimasi adalah memaparkan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan. Secara keseluruhan, teori ini memandang organisasi sebagai bagian dari lingkungan dan masyarakat, sehingga aktivitas dan kinerjanya harus diterima oleh publik agar tetap mempertahankan legitimasi.

Menurut teori legitimasi, perusahaan harus berupaya mendapatkan pengakuan dari pemegang saham, pemerintah, konsumen, dan agar

masyarakat tetap diakui secara sah. Untuk mendapatkan legitimasi dari konsumen, perusahaan perlu meningkatkan kualitas layanan dan produk mereka. Sementara itu, kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku menjadi kunci agar perusahaan mendapat pengakuan dari pemerintah. Selain itu, agar dapat diterima oleh masyarakat, perusahaan harus menunjukkan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Teori legitimasi sangat relevan dengan konsep *sustainability report*, biaya lingkungan, dan profitabilitas, karena perusahaan memiliki hubungan erat dengan masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, setiap aktivitas operasionalnya harus dijalankan sesuai dengan norma yang berlaku. Penerapan teori ini membantu perusahaan untuk diterima oleh lingkungannya, sehingga dapat terus berkembang di masa depan. Selain itu, penyampaian biaya lingkungan oleh perusahaan mencerminkan transparansi dalam penggunaan dana untuk pengelolaan lingkungan. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang beroperasi cenderung melaporkan aktivitas dan kinerja lingkungannya dengan baik sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, keinginan bisnis perusahaan dapat tetap terjaga.

Sustainability Report

Menurut (Elkington and Rowlands 1999), *Sustainability Report* berisi informasi mengenai kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan, yang mencakup aktivitas sosial dan lingkungan, serta membantu perusahaan

untuk tumbuh secara berkelanjutan. Menurut GRI 101 (2016), *Sustainability Report* adalah laporan yang disusun untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan, serta kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep triple bottom line atau 3P (*profit, people, dan planet*) memiliki kesamaan dengan *Sustainability Report*, karena keduanya mencakup laporan mengenai kinerja keuangan dan non-keuangan, serta tanggung jawab perusahaan dalam aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*).

Sustainability Report adalah laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk memberikan informasi mengenai tindakan dan hasil dari tanggung jawab sosial yang dijalankan. Laporan ini mencakup informasi terkait kinerja lingkungan dan sosial perusahaan. Fungsi utama dari *Sustainability Report* adalah untuk menyampaikan kinerja dan dampak perusahaan dalam hal keberlanjutan. Proses pembuatan laporan ini penting untuk memastikan bahwa perusahaan mempertimbangkan dampaknya terhadap isu-isu yang akan datang dan mendorong transparansi mengenai risiko serta peluang yang dihadapi. Seiring berjalannya waktu, *Sustainability Report* telah berkembang menjadi bagian yang sangat penting bagi setiap perusahaan.

Tabel 2.1 Global Reporting Initiative

--	--	--

No	Kode	Indikator
KATEGORI: EKONOMI		
Aspek: Kinerja Ekonomi		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke peyedia modal pemerintah
2	G4-EC2	Implikasi keuangan dan berbagai risiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
3	G4-EC3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
4	G4-EC4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Aspek: Keberadaan di Pasar		
5	G4-EC5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung		

7	G4-EC7	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan.
8	G4-EC8	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
Aspek: Praktik Pengadaan		
9	G4-EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN		
Aspek: Bahan		
10	G4-EN1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran .
11	G4-EN2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan
Aspek: Energi		
12	G4-EN3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari luar organisasi
13	G4-EN4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
14	G4-EN5	Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi

15	G4-EN6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
16	G4-EN7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Aspek: Air		
17	G4-EN8	Total pemakaian air dari sumbernya
18	G4-EN9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
19	G4-EN10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Aspek: Keanekaragaman Hayati		
20	G4-EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, di kelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keaneka ragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
21	G4-EN12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali

23	G4-EN14	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Aspek: Emisi		
24	G4-EN15	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca lainnya
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca
28	G4-EN19	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon
30	G4-EN21	NOX, SOX Dan Emisi Udara Signifikan Lainnya
Aspek: Efluen dan Limbah		
31	G4-EN22	Total Air Yang Dibuang Berdasarkan Kualitas Dan Tujuan
32	G4-EN23	Bobot Total Limbah Berdasarkan Jenis Dan Metode Pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah Dan Volume Total Tumpahan Signifikan
34	G4-EN25	Bobot Limbah Yang Dianggap Berbahaya Menurut Ketentuan Konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, Dan VIII Yang Diangkut, Diimpor, Diekspor, Atau Diolah, Dan

		Persentase Limbah Yang Diangkut Untuk Pengiriman Internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung didalam air dan habitat yang ada disekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan .
Aspek: Produk dan Jasa		
36	G4-EN27	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
37	G4-EN28	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Aspek: Kepatuhan		
38	G4-EN29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Aspek: Transportasi		
39	G4-EN30	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yng digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Aspek: Lain-lain		

40	G4-EN31	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan		
41	G4-EN32	Persentase Penapisan Pemasok Baru Menggunakan Kriteria Lingkungan
42	G4-EN33	Dampak Lingkungan Negatif Signifikan Aktual Dan Potensial Dalam Rantai Pasokan Dan Tindakan Yang Diambil
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan		
43	G4-EN34	Jumlah Pengaduan Tentang Dampak Lingkungan Yang Diajukan, Ditangani, Dan Diselesaikan Melalui Mekanisme Pengaduan Resmi
KATEGORI: SOSIAL		
Aspek: Kepegawaian		
44	G4-LA1	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, dan area.
45	G4-LA2	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
46	G4-LA3	Laporan jumlah total karyawan yang berhak mendapatkan cuti melahirkan
Aspek: Hubungan Industrial		
47	G4-LA4	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk

		mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	G4-LA5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
49	G4-LA6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
50	G4-LA7	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
51	G4-LA8	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian serikat pekerja
Aspek: Pelatihan dan Pendidikan		
52	G4-LA9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai
53	G4-LA10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan memmbantu mereka untuk terus berkarya.

54	G4-LA11	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki		
	G4-LA13	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan		
57	G4-LA14	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	G4-LA15	Laporkan jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan		
59	G4-LA16	Laporkan jumlah total pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Aspek: Investasi		
60	G4-HR1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asai manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia.

61	G4-HR2	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Aspek: Non-diskriminasi		
62	G4-HR3	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama		
63	G4-HR4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Aspek: Pekerja Anak		
64	G4-HR5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak
Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja		
65	G4-HR6	Laporkan tindakan yang diambil oleh organisasi dalam periode pelaporan yang dimaksudkan untuk berkontribusi dalam penghapusan semua bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Aspek: Praktik Pengamanan		

66	G4-HR7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Aspek: Hak Adat		
67	G4-HR8	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
Aspek: Asesmen		
68	G4-HR9	Laporkan jumlah total dan persentase operasi yang merupakan subyek untuk dilakukan reuiu atau asesmen dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.
Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	G4-HR10	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
70	G4-HR11	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak hak asasi manusia negatif
Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia		
71	G4-HR12	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak hak asasi manusia yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI:MASYARAKAT		
72	G4-SO1	Laporkan persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan

73	G4-SO2	Laporkan operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
74	G4-SO3	Persentase dan total jumlah unit usahayang dianalisa memiliki resiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
75	G4-SO4	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait Anti-korupsi
76	G4-SO5	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
77	G4-SO6	Laporkan total nilai moneter dari kontribusi politik secara finansial dan non-finansial yang dilakukan
78	G4-SO7	Laporkan jumlah total tindakan hukum yang tertunda atau diselesaikan selama periode pelaporan terkait dengan anti persaingan dan pelanggaran undang-undang anti-trust dan monopoli yang organisasi teridentifikasi ikut serta
79	G4-SO8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
80	G4-SO9	Laporkan persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Laporkan persentase pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak negatif signifikan aktual dan potensial terhadap masyarakat yang telah disepakati untuk diperbaiki berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan.

82	G4-SO11	Laporkan jumlah total pengaduan tentang dampak pada masyarakat yang diajukan melalui mekanisme resmi
KATEGORI: TANGGUNG JAWAB ATAS PRODUK		
83	G4-PR1	Laporkan persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampak kesehatan dan keselamatannya
84	G4-PR2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yaang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
86	G4-PR4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
87	G4-PR5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
88	G4-PR6	penjualan produk yang dilarang
89	G4-PR7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhn yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.

90	G4-PR8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
91	G4-PR9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat dihitung sebagai persentase dari total biaya operasional. Untuk mengambil keputusan investasi yang ramah lingkungan dan sejalan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan, biaya lingkungan digunakan sebagai salah satu elemen dalam analisis biaya dan keuntungan.

Menurut Hansen dan mowen (2013) dalam (Tisna, Diana et al. 2020), sangat penting bagi perusahaan untuk serius dalam memperbaiki biaya lingkungan. Langkah utama yang perlu dilakukan adalah melaporkan biaya lingkungan dengan mendeskripsikannya berdasarkan kategori. Pelaporan biaya lingkungan menurut kategori akan memberikan dua hal penting, yaitu dampak biaya lingkungan terhadap laba perusahaan dan jumlah relatif yang dikeluarkan untuk setiap kategori tersebut.

Profitabilitas

Profitabilitas dapat juga didefinisikan sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, menunjukkan seberapa efektif manajemen secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh

tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir, (2017, hlm. 197) dalam (Atikah and Sastradipraja 2024), penjelasan mengenai alasan penggunaan rasio profitabilitas baik untuk perusahaan maupun untuk pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- c. Untuk memulai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak yang diperoleh dibandingkan dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur sejauh mana produktivitas seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Dan tujuan lainnya.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas

Penerapan *Sustainability Report* memungkinkan perusahaan untuk melakukan perubahan signifikan dan meningkatkan reputasinya di mata masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya menjalankan operasionalnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Dengan mengungkapkan informasi sosial, perusahaan dapat memperoleh pengakuan atas keberadaan dan aktivitasnya dari masyarakat serta lingkungan tempat beroperasinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernst and Young (2013) dalam (Nuraisah and Laily 2022), (Harfiani 2020), (Widya 2022), (Jawas and Sulfitri 2022), Laporan keberlanjutan adalah laporan yang diterbitkan secara berkala oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan tindakan dan hasil terkait tanggung jawab sosialnya. Laporan mengenai kinerja lingkungan dan organisasi sosial menjadi dasar dari laporan keberlanjutan tersebut, yang berfungsi sebagai sarana utama untuk menyampaikan kinerja dan dampak perusahaan dalam hal keberlanjutan. Proses penyusunan laporan ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan mempertimbangkan dampak dari masalah lingkungan dan meningkatkan transparansi terkait risiko serta peluang yang dihadapi.

Sustainability Report adalah laporan yang mencakup informasi kinerja keuangan serta informasi non keuangan yang berisikan informasi aktivitas sosial perusahaan dan lingkungan perusahaan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkelanjutan.

Dalam laporan *Sustainability Report*, perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan transparansi demi membangun kepercayaan dari *stakeholder* dan investor yang pada akhirnya akan memperbaiki reputasi perusahaan. Dengan mengungkapkan aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan perusahaan terdorong untuk menghasilkan produk-produk yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Menurut teori legitimasi, Teori ini menekankan pentingnya perusahaan menjalankan operasinya sesuai dengan norma sosial dan lingkungan yang berlaku di masyarakat. Dengan menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memperkuat posisi di pasar. Transparansi dalam pengelolaan biaya lingkungan, misalnya melalui laporan keberlanjutan, menjadi salah satu cara perusahaan membuktikan upayanya dalam memenuhi ekspektasi sosial dan memperoleh legitimasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Gustinya 2022), (Wulandari, Mulyani et al. 2023), (Auliyah and Fitriyani 2024), (Aurelia, Murni et al. 2022), biaya lingkungan yang efisien membuat perusahaan tetap menghasilkan

keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa ada keselarasan antara kepedulian terhadap lingkungan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang akan meningkatkan minat investor, meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

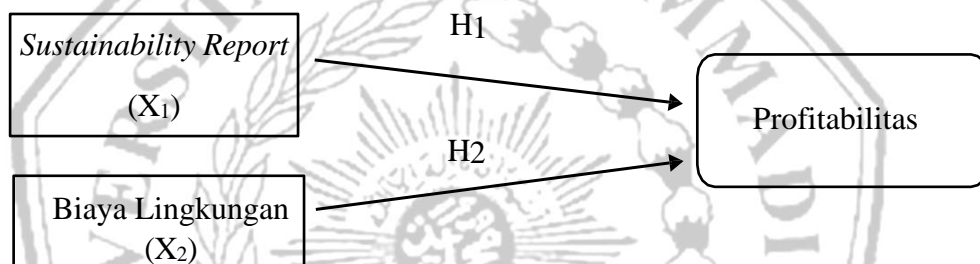
Transparansi dalam pengelolaan biaya lingkungan, seperti melalui laporan keberlanjutan, merupakan salah satu langkah penting bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka memenuhi harapan masyarakat dan menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan. Laporan ini menjadi bukti nyata komitmen perusahaan dalam melestarikan lingkungan sekaligus membangun citra perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya lingkungan yang dilakukan secara efisien tidak hanya mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap isu lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Dengan efisiensi ini, perusahaan dapat tetap menghasilkan keuntungan sambil menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan

Keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan yang efektif dapat meningkatkan minat investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan mendorong peningkatan nilai saham serta aset perusahaan. Oleh karena itu, biaya lingkungan tidak hanya dipandang sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga sebagai investasi strategis yang memungkinkan perusahaan mendapatkan pengakuan sosial sekaligus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

H₂: Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

D. Karangka Penelitian

Kerangka konsep penelitian ini dapat dibangun berdasarkan analisis teoritis sebelumnya. Untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penerapan *Sustainability Report*, dan biaya lingkungan berdampak pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2022. Karangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan kajian teoritis di atas:



Gambar 2 Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan kerangka berfikir diatas, maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H₁: *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H₂: Biaya Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

